

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Objek dalam penelitian ini meliputi kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi, yang merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 98 orang.

2. Profil Responden

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner.

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	98
Kuesioner yang kembali	77
Kuesioner yang tidak kembali	21
kuesioner yang tidak dapat diolah	12
Kuesioner yang dapat diolah	65
Tingkat pengembalian Kuesioner 77:98	78.5%

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung dengan batas pengembalian 14 hari setelah pembagian kuesioner. Kuesioner dibagikan sebanyak 98 buah kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 77 kuesioner dan yang dapat digunakan sebanyak 65. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dan dapat digunakan (*response use*) sebesar 78,5% dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali (77 kuesioner) dibagi total yang dikirim (98 kuesioner).

B. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Karakteristik yang digunakan yaitu dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin Responden

Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	36,9%
2	Perempuan	41	63,1%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 63,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sleman adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Umur Responden

Data responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentasi
< 20 tahun	-	-
20-35 tahun	7	10,8%
36-50 tahun	33	50,7%
>50 tahun	25	38,5%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar usia responden antara 36-50 tahun. Hal ini diketahui dari persentasi sebesar 50,7%.

c. Latar Belakang Pendidikan

Data responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1	SLTA	6	9,2%
2	D3	13	20 %
3	S1	36	55,4%
4	S2	8	12,3%
5	S3	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden sebagian besar berlatar belakang pendidikan S1 yaitu sebesar 55,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar satuan kerja

perangkat daerah di Kabupaten Sleman adalah berlatar belakang pendidikan S1.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan judul penelitian variabel-variabel yang diukur pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Pengendalian Intern Akuntansi (PIA) dan Pengawasan Keuangan Daerah (PKD) Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Hasil statistik deskriptif dari keempat variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSDM	65	17	29	23,86	2,579
PTI	65	31	40	35,82	2,481
PIA	65	31	44	38,00	2,974
PKD	65	18	25	21,26	1,603
KLKP	65	51	73	63,51	5,178
Valid N (listwise)	65				

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada variabel KSDM jawaban minimum responden sebesar 17 sedangkan jawaban maksimum sebesar 29 dan rata-rata total jawaban adalah 23,86 dengan standar deviasi sebesar 2,579. Pada variabel PTI jawaban minimum responden sebanyak 31 sedangkan jawaban maksimum sebesar 40 dan rata-rata total jawaban adalah 35,82 dengan standar

deviasi sebesar 2,481. Pada variabel PIA jawaban minimum responden sebesar 31 sedangkan jawaban maksimum sebesar 44 dan rata-rata total jawaban adalah 38,00 dengan standar deviasi sebesar 2,974. Pada variabel PKD jawaban minimum responden sebesar 18 sedangkan jawaban maksimum sebesar 25 dan rata-rata total jawaban adalah 21,26 dengan standar deviasi sebesar 1,603. Pada variabel KLKP jawaban minimum responden sebesar 51 sedangkan jawaban maksimum sebesar 73 dan rata-rata total jawaban adalah 63,51 dengan standar deviasi sebesar 5,178.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk meneliti apakah data hasil kuesioner sudah benar-benar tepat, cermat dan valid untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	SDM1	0,631	0,000	Valid
2	SDM2	0,639	0,000	Valid
3	SDM3	0,770	0,000	Valid
4	SDM4	0,580	0,000	Valid
5	SDM5	0,667	0,000	Valid
6	SDM6	0,628	0,000	Valid
7	PTI1	0,717	0,000	Valid
8	PTI2	0,596	0,000	Valid

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
9	PTI3	0,642	0,000	Valid
10	PTI4	0,549	0,000	Valid
11	PTI5	0,585	0,000	Valid
12	PTI6	0,589	0,000	Valid
13	PTI7	0,609	0,000	Valid
14	PTI8	0,509	0,000	Valid
15	PIA1	0,596	0,000	Valid
16	PIA2	0,551	0,000	Valid
17	PIA3	0,494	0,000	Valid
18	PIA4	0,591	0,000	Valid
19	PIA5	0,574	0,000	Valid
20	PIA6	0,616	0,000	Valid
21	PIA7	0,584	0,000	Valid
22	PIA8	0,464	0,000	Valid
23	PIA9	0,477	0,000	Valid
24	PKD1	0,476	0,000	Valid
25	PKD2	0,499	0,000	Valid
26	PKD3	0,521	0,000	Valid
27	PKD4	0,711	0,000	Valid
28	PKD5	0,491	0,000	Valid
29	KLKP1	0,273	0,028	Valid
30	KLKP2	0,494	0,000	Valid
31	KLKP3	0,499	0,000	Valid
32	KLKP4	0,705	0,000	Valid
33	KLKP5	0,535	0,000	Valid
34	KLKP6	0,569	0,000	Valid
35	KLKP7	0,585	0,000	Valid
36	KLKP8	0,471	0,000	Valid
37	KLKP9	0,676	0,000	Valid
38	KLKP10	0,472	0,000	Valid
39	KLKP11	0,527	0,000	Valid
40	KLKP12	0,479	0,000	Valid
41	KLKP13	0,510	0,000	Valid
42	KLKP14	0,362	0,003	Valid
43	KLKP15	0,434	0,000	Valid
44	KLKP16	0,301	0,015	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing pertanyaan memiliki *Pearson Correlation* lebih dari (Sig. (2-tailed) > 0,25), yang berarti masing-masing item dari variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, pengawasan keuangan daerah dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *cronbach alpha*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α diantara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Setelah data hasil penelitian diolah menggunakan SPSS maka uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas SDM	0,708	Reliabilitas Tinggi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,744	Reliabilitas Tinggi
Pengendalian Intern Akuntansi	0,708	Reliabilitas Tinggi
Pengawasan Keuangan Daerah	0,388	Reliabilitas Rendah
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	0,788	Reliabilitas Tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01083054
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,035
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,511
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolomogrov Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,957 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Dalam pengertian sederhana variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi

terhadap variabel bebas lainnya. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	,955	1,047
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,968	1,033
	Pengendalian Intern Akuntansi	,934	1,071
	Pengawasan Keuangan Daerah	,920	1,086

a Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen (absolute) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4,370	3,855		1,134	,261
	Kualitas Sumber Daya Manusia	-,070	,061	-,149	-1,147	,256
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,016	,063	-,032	-,252	,802
	Pengendalian Intern Akuntansi	-,051	,054	-,124	-,948	,347
	Pengawasan Keuangan Daerah	,065	,100	,086	,654	,516

a Dependent Variable: RES2

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas (sig) di atas 0,05 (sig>0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji T

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Infomasi ,Pengendalian Intern akuntansi dan Pengawasan Keuangan daerah terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan menggunakan bantuan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji T
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	9,839	6,501		1,514	,135
	Kualitas Sumber Daya Manusia	1,562	,103	,778	15,171	,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,330	,106	-,158	-3,103	,003
	Pengendalian Intern Akuntansi	,418	,090	,240	4,624	,000
	Pengawasan Keuangan Daerah	,580	,169	,180	3,438	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah
Sumber: Diolah Peneliti, Output SPSS 2015

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$NIPK = 9,839 + 1,562KSDM - 0,330PTI + 0,418PIA + 0,580PKD + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Dari hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 1,562 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.
- Dari hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,330 dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.
- Dari hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.
- Dari hasil uji hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,580 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Artinya pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

b. Uji F

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian uji F dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1457,466	4	364,367	84,481	,000(a)
	Residual	258,780	60	4,313		
	Total	1716,246	64			

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sumber: Diolah Peneliti, Ouput SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4.14 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 84,481 lebih besar dari dan nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Artinya variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

c. Uji Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.. Dari uji determinasi tersebut dihasilkan R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922(a)	,849	,839	2,077

a Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi
Sumber : Diolah Peneliti, Output SPSS 2016

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,839 yang mengandung arti bahwa 83,9% nilai informasi pelaporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel kualitas Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi ,pengendalian intern akuntansi dan pengawasan keuangan daerah. Sedangkan sisanya 17,1% dijelskan oleh variabel lain diluar model.

E. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang pertama (H_1) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariesta (2013), Wansyah (2012), Andini (2015) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pelaporan informasi keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyono (2004:12), yaitu suatu informasi dapat dipahami sebagai salah satu penentuan indikator berkualitasnya suatu informasi. Sumber daya manusia yang berperan sebagai pengguna sistem dituntut untuk meningkatkan keahlian akuntansi yang cukup memadai atau memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuan dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai sehingga mampu dipahami oleh pengguna informasi keuangan pemerintah.

Pada seluruh SKPD sleman bagian akuntansi atau tata usaha keuangan sudah tergolong memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, dan sebagian besar bagian keuangan SKPD sleman berlatar

belakang pendidikan akuntansi sehingga mampu menerapkan sistem akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya juga akan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan data yang akan berdampak pada penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia pada SKPD sleman sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,330 dan signifikansi 0,003 yang artinya hipotesis ditolak . Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014). Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Dalam SKPD sleman sendiri pada beberapa kecamatan masih menggunakan mesin ketik dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dimungkinkan mempengaruhi salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yaitu ketepatanwaktuan dalam proses penyajian informasi laporan keuangan pemerintah daerah dan juga masih banyak pegawai yang berusia >50 sehingga diduga produktivitasnya menurun sehingga menghambat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Teknologi yang canggih sekalipun tidak dapat

menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal dan tepat waktu apabila sumber daya manusia yang mengelola teknologi informasi tersebut tidak dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang ada.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Kiranayanti dan Erawati (2016), Prasetyo (2012) dan Darmayan, dkk (2014) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengendalian intern akuntansi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyono (2004) dimana dalam suatu SKPD untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan komponen pengendalian untuk mengontrol kinerja SKPD dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan adanya pengendalian mampu menjaga sistem informasi keuangan SKPD dari kesalahan- kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja, serta dengan adanya pengendalian akan dapat menunjang informasi keuangan yang bernilai.

Pengendalian intern pemerintah merupakan salah satu cara untuk memberikan pengarahan , pengawasan serta mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau entitas yang memiliki peran penting dalam pencegahan serta pendeteksian adanya kecurangan yang dilakukan anggota organisasi. Dimana salah satu tujuan umum dalam manajemen pengendalian intern pemerintah yang efektif adalah agar laporan keuangan reliabel (Arens, 2008:307). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada SKPD Sleman sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan Uji hipotesis ke empat (H_4) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursewan (2015) ,Dewi dkk (2014) dan Armando (2012) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini memperlihatkan bahwa di dalam proses penyusunan APBD ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu salah satunya perencanaan daerah. Apabila dalam penyusunan APBD tidak memperhatikan perencanaan daerah maka anggaran yang akan digunakan tidak akan

mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Pengawasan merupakan upaya untuk mengenali penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan juga dibutuhkan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Dimana dengan diadakannya pengawasan keuangan daerah diharapkan sistem perencanaan yang telah ditetapkan mampu berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah agar semua program yang telah ditetapkan mampu berjalan dengan baik sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, 2001 dalam Fikri, 2011)